

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MALANG DAN SURABAYA)

Oleh:

Linda Wahyuni

Dosen Pembimbing:

Nasikin, MM., Ak., CPA.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor yang diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan auditor, serta pengaruh independensi auditor, yang diproksikan dengan pemberian jasa non-audit, *audit tenure*, kepentingan keuangan, dan *peer review* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Malang dan Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* pada jenis *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan publik di Kota Malang dan Surabaya. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 31 Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya, hanya 15 Kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Sebanyak 90 lembar kuesioner dikirim, 11 kuesioner yang tidak direspon, 79 lembar kuesioner direspon, serta terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat diolah, sehingga dalam penelitian ini kuesioner yang dapat digunakan berjumlah 74 kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, jasa non-audit, kepentingan keuangan dan *peer review* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, Pemberian Jasa Non-Audit, *Audit Tenure*, Kepentingan Keuangan, *Peer Review*, dan Kualitas Audit

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDITOR COMPETENCE AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY AT PUBLIC ACCOUNTANT OFFICES IN MALANG AND SURABAYA CITY)

Written By:

Linda Wahyuni

Supervisor:
Nasikin, MM., Ak., CPA.

This study aims to examine the effect of auditor competence which is proxied by the experience and knowledge of auditors, as well as the influence of auditor independence, which is proxied by providing non-audit services, audit tenure, financial interests, and peer review on audit quality in public accounting firms in Malang and Surabaya. This research is an empirical study with sample collection techniques using a nonprobability sampling method on the type of purposive sampling. Respondents in this study were auditors at public accounting firms in Malang and Surabaya. The data were collected by distributing questionnaires to 31 public accounting firms in Malang and Surabaya, only 15 public accounting firms were willing to fill out the questionnaire for this study. A total of 90 questionnaires were sent, 11 questionnaires were not responded to, 79 questionnaires were responded to, and 5 questionnaires could not be processed so that in this study the questionnaires that could be used were 74. Based on the results of the study, it can be concluded that the variables of knowledge, non-audit services, financial interests, and peer review have a significant effect on audit quality, while the experience and audit tenure variables do not have a significant effect on audit quality.

Keywords: Competence, Auditor Independence, Experience, Knowledge, Providing Non-Audit Services, Audit Tenure, Financial Interests, Peer Review, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang berperan untuk memberikan keyakinan atau menumbuhkan kepercayaan masyarakat atas kualitas informasi keuangan dengan memberikan pendapat yang independen atas kewajaran penyajian informasi dalam suatu laporan keuangan. Akuntan publik bertanggung jawab mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari berbagai informasi keuangan yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan harus berkualitas dan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

Seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) dalam menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yaitu pelaksanaan audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan berkaitan mengenai pengumpulan data maupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama proses audit, serta mewajibkan auditor untuk melakukan penyusunan suatu laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik menjadi sorotan masyarakat, hal ini dikarenakan maraknya kecurangan dalam proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal yang membuat kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajaran dan keandalannya. Contoh kasus yang terjadi pada kantor akuntan publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited / EY) yang melakukan audit atas PT Hanson International Tbk, per 2016 terbukti melakukan pelanggaran pasal 66 UPM jis: Paragraph A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAS) Standar Audit (SA) 200 tentang Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional. Peristiwa lain yaitu yang terjadi pada akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO International), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan (PPPK Kemenkeu) menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia Tbk dimana hal itu mempengaruhi opini laporan auditor independen. Peristiwa-peristiwa dan indikasi kegagalan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara intensif dan memberikan sinyal peringatan telah menimbulkan krisis finansial yang menyebabkan timbulnya kekhawatiran tentang kualitas audit serta hubungan auditor dengan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kantor akuntan publik perlu meningkatkan standar audit agar dapat kembali dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dengan cara bertindak proaktif ketika melihat suatu hal yang tidak benar yaitu kesadaran penuh terhadap tanggung jawab profesi.

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, keahlian dan pelatihan teknis dalam hal ini berarti mencerminkan kualitas auditor (Agoes, 2017). Kualitas Audit menurut Arens *et al* (2014) adalah seberapa baik auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. De Angelo (1981) dalam Alim *et al* (2007) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan salah saji material dalam laporan keuangan.

Standar umum kedua menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (SA Seksi 220 dalam SPAP, 2011).

Penelitian ini akan menggunakan model kualitas De Angelo (1981) dalam Indah (2010) yaitu kualitas yang terdiri dari dua variabel. Berkaitan dengan hal tersebut, pembahasan akan difokuskan pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Selanjutnya independensi auditor diproksikan dengan pemberian jasa non-audit, lamanya hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*), kepentingan keuangan auditor dengan klien audit, dan telaah dari rekan audit (*peer review*).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Dalam teori *stakeholder*, *stakeholder* diartikan sebagai sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya,

mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Pada teori *stakeholder* suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*nya yaitu para pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah masyarakat, analisis dan pihak lain (Ghazali dan Chariri, 2007:409).

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik bisa dikatakan salah satu strategi untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder*, yaitu kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit perlu diperhatikan dan dipertahankan oleh seorang auditor dalam pelaksanaan proses audit, hal ini guna memenuhi kebutuhan akan informasi yang akan digunakan oleh para *stakeholder*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* teori merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok *stakeholder* yang dapat mempengaruhi strategi suatu perusahaan. Suatu pertimbangan tersebut mempunyai kekuatan karena *stakeholder* merupakan bagian perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dengan tetap menjaga kualitas audit. Semakin baik kualitas audit yang dilakukan auditor independen, maka *stakeholder* akan semakin memberi dukungan penuh kepada perusahaan.

Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu suatu probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit dapat dikatakan berkualitas diukur dengan suatu kriteria, salah satunya yaitu standar auditing. Standar auditing dalam hal ini merupakan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang disahkan dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan pengertian mengenai kualitas audit diatas dapat disimpulkan sebagai segala kemungkinan (*probability*) auditor saat melakukan audit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku serta relevan. Berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, tetapi dalam menjalankan tugasnya seorang auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan.

Definisi Kompetensi

Berdasarkan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik, mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan guna menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim maupun secara individu berdasarkan Standar Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam

SPAP, 2011) menyebutkan bahwa pelaksanaan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan pada standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Marbun, 2015). Oleh karena itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran professional dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Dalam penelitian ini, kompetensi diukur menggunakan sudut pandang auditor individual, hal ini dikarenakan auditor merupakan subyek yang melakukan audit secara langsung, serta berhubungan langsung dalam proses audit. Sehingga untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dalam pelaksanaan audit diperlukan kompetensi yang baik. De Angelo (1981) dalam Darayasa dan Wisadha (2016) memproksikan kompetensi dalam dua komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Independensi Auditor

Salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik yaitu independensi. Kata independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun, karena dalam melaksanakan pekerjaannya ditujukan untuk kepentingan umum. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja melainkan dituntut untuk memiliki sikap yang independen (Elfarini, 2007). Keahlian tinggi yang dimiliki auditor tidak memiliki nilai yang lebih bagi pengguna laporan keuangan apabila auditor tidak independen dalam melaksanakan tugasnya.

Hal yang harus dilakukan auditor agar menjadi independen yaitu secara intelektual harus jujur, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya, dan tidak memiliki suatu kepentingan dengan klien, baik dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit, tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa yang dilakukan tersebut independen, akan tetapi ia harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya.

Kerangka Berpikir dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pada penelitian ini variabel kompetensi diproksikan dengan variabel pengalaman dan pengetahuan terhadap kualitas audit (De Angelo, 1981 dalam Darayasa dan Wisadha, 2016) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pelaksanaan audit menuntut auditor untuk memiliki keahlian dan profesionalisme yang tinggi, keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi diantaranya yaitu pengalaman. Tubs (1992) dalam Irawati, S.T.N (2011) seorang auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) dalam Darayasa dan Wisadha (2016) memberikan bukti empiris bahwa pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan-kekeliruan yang

dilakukan dan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015) menghasilkan bukti data empiris mengenai pengaruh positif antara pengalaman audit dengan kualitas audit. Pentingnya pengalaman juga membuat pemerintah mengeluarkan regulasi yaitu auditor disyaratkan untuk memiliki pengalaman setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, memberikan bukti bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa:

H1: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

b. Pengetahuan

Wulandari et. al (2014) mendefinisikan pengetahuan sebagai seberapa banyak ilmu yang didapat dari tiap tingkat pendidikan formal yang akan membantu nanti dalam melakukan pekerjaan, yang mana bila seseorang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bidang yang digelutinya maka akan dengan mudah dapat melakukan pekerjaannya. Meinhard et al (1987) dalam Kharismatuti (2012) pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor mengenai bidang yang digelutinya sehingga dalam melakukan audit, seorang auditor dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam serta lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih rinci. Selain itu, ilmu pengetahuan yang cukup luas seorang auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Menurut Meinhars et al (1987) dalam Indah (2010) menyatakan bahwa analisis yang kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, menyimpulkan bahwa keahlian mempunyai dua faktor penting yaitu pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

a. Pemberian Jasa Non-Audit

Kantor akuntan publik selain memberikan jasa audit, dapat pula memberikan jasa non-audit kepada klien. Sunyoto (2014) menyatakan bahwa jasa non attestasi adalah jasa yang didalam auditor tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan lainnya. Oleh karena itu jasa non-audit yang dimaksud yaitu dapat berupa jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pajak, dan jasa konsultasi manajemen.

Barkes dan Simnett (1994) dalam Indah (2010) berpendapat bahwa pemberian jasa non-audit merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga pemberian jasa non-audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Apabila pada saat dilakukan pengujian laporan

keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa non-audit yang diberikan auditor kepada klien sedangkan auditor mengetahuinya dan tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pemberian jasa non-audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

b. Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*)

Audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 yang mengatakan tidak ada pembatasan untuk Kantor Akuntan Publik. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik dan *Partner* yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini bertujuan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien, sehingga dapat mencegah adanya skandal akuntansi yang akan dilakukan oleh manajemen dan auditor.

Lamanya penugasan audit juga dapat membatasi pemeriksaan, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan fakta dan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, semakin lama penugasan audit maka akan menurunkan tingkat independensi auditor. Penelitian Shockley (1980) dalam Indah (2010) bertentangan dengan hasil yang menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap rusaknya independensi auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

c. Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien

Seorang CPA yang berpraktik publik harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya, hal ini telah disyaratkan oleh standar resmi yang diumumkan oleh badan-badan yang ditunjuk oleh Dewan. Dalam aturan SEC tentang hubungan keuangan menjelaskan mengenai perspektif penugasan dan melarang bagi orang yang dapat mempengaruhi audit memiliki kepentingan keuangan dengan klien audit (Arens *et al*, 2014)

Interpretasi peraturan 101 dalam Arens *et, al* (2014) - Independensi melarang anggota CPA atau kantor akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan langsung dengan klien audit dalam bentuk saham atau investasi langsung lainnya karena hal tersebut dapat berpotensi merusak independensi audit aktual (independensi dalam fakta) dan akan mempengaruhi persepsi pemakai atas independensi auditor (independensi dalam penampilan).

Semakin tinggi kepentingan keuangan antara auditor dengan klien, menyebabkan hubungan emosional atau kedekatan emosional yang berpengaruh terhadap independensi auditor dan dikhawatirkan akan berdampak pada hubungan kerjasama untuk memanipulasi hasil audit serta menimbulkan sikap saling mendukung antara auditor dengan klien. Sehingga dalam melaksanakan penugasannya auditor mengabaikan etika profesi yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

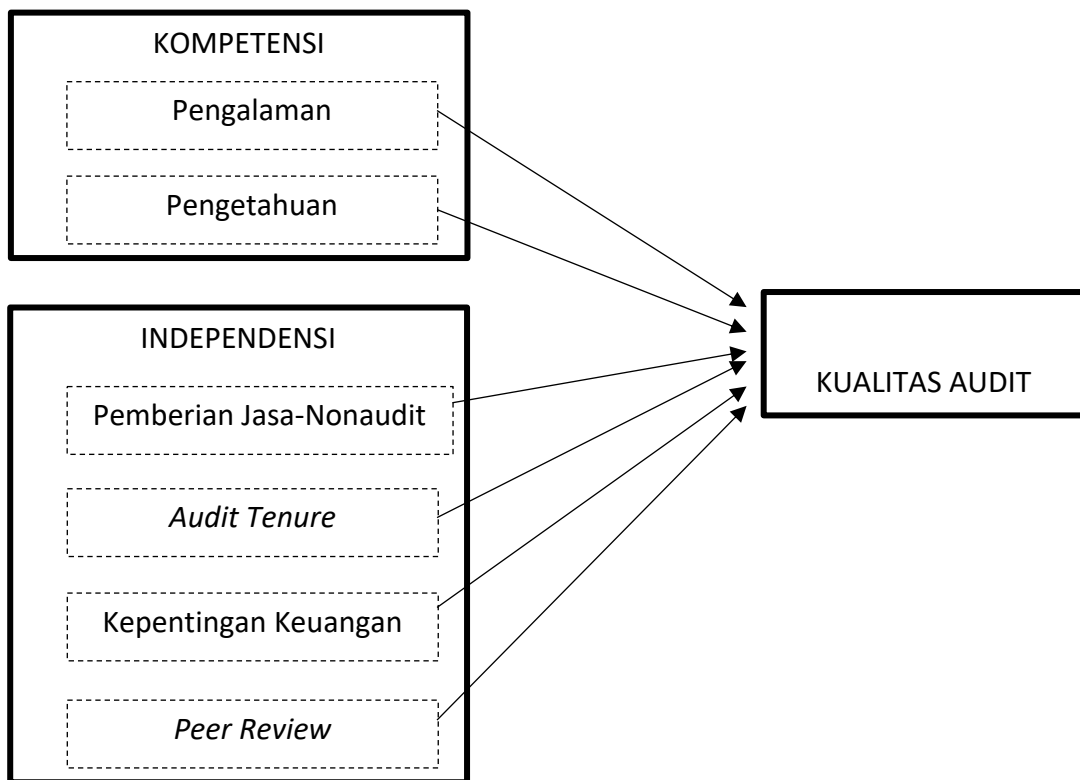
H5: Ikatan kepentingan keuangan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

d. Telaah Rekan Auditor (*Peer Review*)

Seorang auditor harus menjaga kualitas yang diberikan dalam melaksanakan tugasnya, karena jasa yang diberikan auditor digunakan sebagai dasar pembuatan pembaca laporan keuangan suatu perusahaan. King *et, al* (1994) dalam Indah (2010) berpendapat bahwa auditor harus menjaga kualitas audit yang diberikan yaitu dengan cara melakukan telaah dari rekan auditor yang menjadi sumber penilaian obyektif mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh rekan auditor.

Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas serta kesesuaiannya dengan standar kualitas yang disyaratkan, sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* memberikan manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari adanya *peer review* antara lain mengurangi resiko litigasi, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan competitive edge dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

H6: Telaah rekan auditor (*peer review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi yang dilakukan menggunakan prosedur sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang dan Surabaya yang telah terdaftar di IAPI. Pada penelitian ini sampel yang digunakan mencakup semua auditor yang dimulai dari jabatan auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer, hingga partner audit yang berada pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang dan Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011) data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini data primer berupa pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Responden yang dimaksud yaitu auditor Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Malang dan Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Pengertian kuesioner menurut Arikunto (1996;139) dalam Utomo (2014) adalah suatu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti hal-hal yang diketahui responden atau laporan tentang pribadinya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap persiapan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1) dan independensi auditor (X2). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kualitas audit (Y).

Variabel Independen – Kompetensi (X1)

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit, diantaranya yaitu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pada penelitian ini variabel kompetensi akan diproksikan dengan 2 variabel yaitu pengalaman (X1.1) dan pengetahuan (X1.2).

Variabel Independen – Independensi Auditor (X2)

Independensi menurut Arens dkk (2014) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah suatu sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas audit, yang

bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pada penelitian ini independensi diproksikan dengan 4 variabel yaitu pemberian jasa non audit (X2.1), lama hubungan dengan klien (audit tenure) (X2.2), kepentingan keuangan (X2.3), dan telaah rekan auditor (peer review) (X2.4).

Variabel Dependen – Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Indikator pengukuran variabel kualitas audit (Y) terdiri dari melaporkan semua kesalahan klien, sistem informasi akuntansi klien, tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, menjadikan SPAP sebagai pedoman audit, dan kualitas laporan hasil pemeriksaan audit. Pertanyaan mengenai kualitas audit mengacu pada riset Indah (2010) dan Darayasa dan Wisadha (2016).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistic, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi analisis koefisien determinasi (R2) dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi, independensi dan kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Malang dan Surabaya, analisis yang digunakan yaitu deskriptif prosentase.

Deskripsi data pada setiap variabel dan sub variabel

Variabel/Sub Variabel	N	Butir	Min	Max	Mean	Max ideal
Pengalaman	74	6	18	30	24	30
Pengetahuan	74	5	16	25	20,5	25
Kompetensi (X1)	74	11	34	55	44,5	55
Pemberian Jasa non Audit	74	4	11	9	10	20
Audit Tenure	74	4	14	20	17	20
Kepentingan Keuangan	74	2	6	10	8	10
Peer Review	74	3	9	15	12	15
Independensi Auditor (X2)	74	13	40	54	47	65
Kualitas Audit (Y)	74	6	20	28	24	30

Sumber : data diolah, 2020

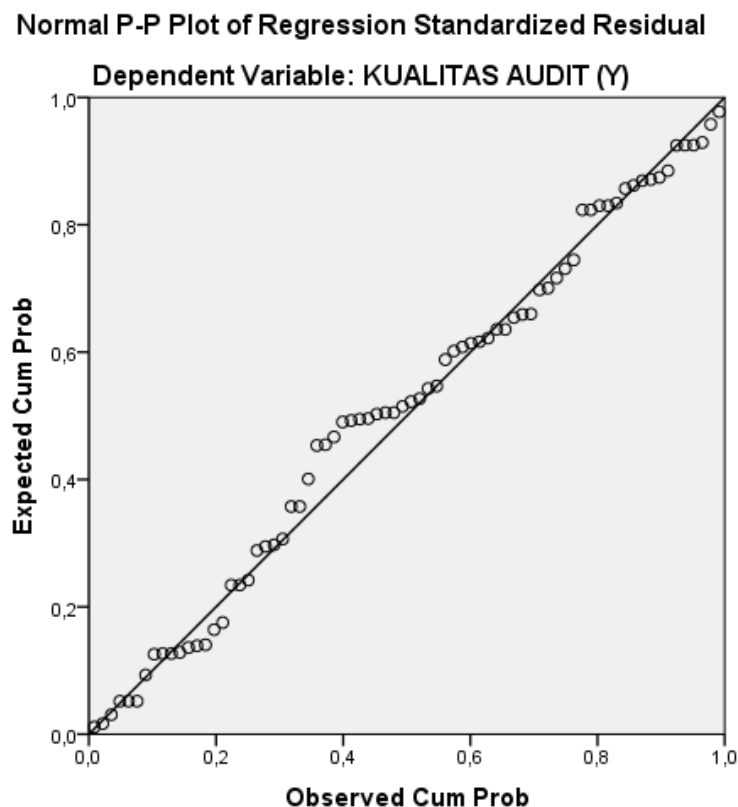
Berdasarkan table statistic deskriptif, variabel X_{1.1} (pengalaman) memiliki mean sebesar 24. Variabel X_{1.2} (pengetahuan) memiliki mean sebesar 20,5. Variabel X_{2.1} (pemberian jasa non-audit). Variabel X_{2.2} (audit tenure) memiliki mean sebesar 17. Variabel X_{2.3} (kepentingan keuangan) memiliki mean sebesar 8. Variabel X_{2.4} (peer review) memiliki mean sebesar 12.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Asumsi-asumsi klasik tersebut harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data dari semua data berdistribusi normal. Hal ini karena semua mengikuti garis normalitas ditunjukkan dengan titik-titik yang tersebar berada disekitar garis diagonal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2001; 63) multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman (X1.1)	.935	1,069
	Pengetahuan (X1.2)	.898	1,113

	Pemberian Jasa Non-Audit (X2.1)	.940	1,064
	Audit Tenure (X2.2)	.954	1,048
	Kepentingan Keuangan (X2.3)	.861	1,161
	Peer Review (X2.4)	.904	1,106

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai tolerance value lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali 2001;77). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,973	2,671		-,738	,463
PENGALAMAN (X1.1)	,048	,058	,094	,823	,413
PENGETAHUAN (X2.1)	-,102	,058	-,206	-1,764	,082
PEMBERIAN JASA NON AUDIT (X2.1)	,178	,067	,304	2,665	,010
AUDIT TENURE (X2.2)	,094	,078	,137	1,207	,232
KEPENTINGAN KEUANGAN (X2.3)	,117	,112	,125	1,048	,298
PEER REVIEW (X2.4)	-,096	,097	-,115	-,987	,327

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menggunakan metode uji *glesjer* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X2.1 adalah 0,010 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi. Variabel X1.1, X1.2, X2.2, X2.3, dan X2.4 lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	15,778	4,832		3,265	,002
	PENGALAMAN (X1.1)	,102	,105	,106	,972	,335
	PENGETAHUAN (X1.2)	,244	,105	,260	2,333	,023
	PEMBERIAN JASA NON AUDIT (X2.1)	-,322	,121	-,290	-2,657	,010
	AUDIT TENURE (X2.2)	-,264	,141	-,202	-1,871	,066
	KEPENTINGAN KEUANGAN (X2.3)	-,481	,202	-,272	-2,384	,020
	PEER REVIEW (X2.4)	,400	,175	,253	2,279	,026

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

$$Y = 15,778 + 0,102 X_{1.1} + 0,244 X_{1.2} - 0,322 X_{2.1} - 0,264 X_{2.2} - 0,481 X_{2.3} + 0,400 X_{2.4} + e$$

Melalui table di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 15,778. Koefisien regresi pengalaman (X1.1) sebesar 0,102, koefisien regresi pengetahuan (X1.2) sebesar 0,244, koefisien regresi pemberian jasa non-audit (X2.1) sebesar -0,322, koefisien regresi *audit tenure* (X2.2) sebesar (-0,264), koefisien kepentingan keuangan (X2.3) sebesar -0,481, dan koefisien *peer review* (X2.4) sebesar 0,400.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias terhadap variabel independen yang lebih dari dua maka, *Adjusted R²* digunakan saat mengevaluasi mana model regresi terbaik untuk menghindari bias pada penelitian.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,185	1,702

a. Predictors: (Constant), PEER REVIEW (X2.4), PEMBERIAN JASA NON AUDIT (X2.1), PENGETAHUAN (X1.2), AUDIT TENURE (X2.2), PENGALAMAN (X2.1), KEPENTINGAN KEUANGAN (X2.3)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,185, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel pengalaman, pengetahuan, pemberian jasa non audit, *audit tenure*, kepentingan keuangan, dan *peer review* sebesar 18,5% sementara sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (t)

Uji t (t test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman, pengetahuan, pemberian jasa non audit, audit tenure, kepentingan keuangan, dan peer review berpengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	15,778	4,832		3,265	,002	
PENGALAMAN (X1.1)	,102	,105	,106	,972	,335	Tidak signifikan
PENGETAHUAN (X1.2)	,244	,105	,260	2,333	,023	Signifikan
PEMBERIAN JASA NON AUDIT (X2.1)	-,322	,121	-,290	-2,657	,010	Signifikan
AUDIT TENURE (X2.2)	-,264	,141	-,202	-1,871	,066	Tidak signifikan
KEPENTINGAN KEUANGAN (X2.3)	-,481	,202	-,272	-2,384	,020	Signifikan
PEER REVIEW (X2.4)	,400	,175	,253	2,279	,026	Signifikan

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman mempunyai nilai koefisien positif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

Pengalaman yang dimiliki auditor akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis, sehingga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam melakukan audit. Hasil Penelitian ini sependapat dengan Sugiharto (2015) yang berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena tidak memberikan kontribusi untuk meningkatkan keahlian auditor, yang berarti pengalaman tidak pula berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2015) yang berpendapat bahwa pengalaman tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan audit. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih mudah dalam menyelesaikan tugas audit, hal ini dikarenakan auditor yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang luas. Kesimpulannya hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meinhard et.al (1987) yang berpendapat bahwa seorang auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Selain itu, dengan ilmu penerahuan yang cukup luas seorang auditor akan lebih mudah untuk mengikuti perkembangan yang semakin kompleks sehingga tingkat keberhasilan melaksanakan audit lebih tinggi dengan kualitas yang juga lebih baik. Hasil pengujian ini sejalan dengan Darayasa & Wisadha (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

3. Pemberian Jasa Non-Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu pemberian jasa non audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga kesimpulan variabel pemberian jasa non audit dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien, sehingga jika dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut dan auditor tidak ingin reputasi KAP buruk karena dianggap tidak memberikan alternatif yang baik bagi klien. Maka hal ini akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tersebut (Elfarini 2007).

4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *audit tenure* mempunyai nilai koefisien negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya hipotesis keempat (H4) **di tolak**.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) dan Sinaga (2012) yang menunjukkan bahwa lama hubungan audit dengan klien (*Audit tenure*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Deis & Giroux (1992) serta Darayasa & Wisadha (2016) yang menunjukkan bahwa lama hubungan audit dengan klien berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien tidak merusak independensinya, sehingga kualitas audit juga tidak berpengaruh.

5. Pengaruh Kepentingan Keuangan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu kepentingan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel kepentingan keuangan mempunyai nilai koefisien negative dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa kepentingan keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya hipotesis kelima (H5) **diterima**..

Variabel Kepentingan Keuangan yang berpengaruh negatif berarti semakin tinggi tingkat kepentingan keuangan dengan klien maka berakibat semakin menurunnya tingkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan semakin auditor memiliki kepentingan keuangan yang bersifat material maupun tidak material kepada klien maka hasil audit akan menjadi bias karena tidak melaporkan kesalahan kliennya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyono R.A (1998) yang menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan dengan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh *Peer Review* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yaitu *peer review* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *peer review* yang dilakukan auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Kesimpulannya hipotesis keenam (H6) **diterima**.

Variabel *Peer Review* berpengaruh positif berarti dengan adanya telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan kesuksesan dalam melaksanakan audit. Hal ini dikarenakan tujuan hasil pemeriksaan auditor yang dilakukan telah sesuai dengan Standar Profesional yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh King et.al (1994) yaitu dalam menjaga kualitas audit diperlukan telaah dari rekan auditor sebagai sumber penelitian yang objektif mengenai kualitas yang dilakukan oleh rekan auditor.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya.
2. Pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan audit. Hal ini nantinya berimbas pada meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.
3. Pemberian Jasa Non-audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak jasa non-audit yang dikerjakan oleh auditor maka akan cenderung berpihak kepada klien. Hal ini berakibat menurunnya independensi auditor yang nantinya berimbas pada kualitas audit yang cenderung semakin menurun.
4. *Audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama hubungan antara auditor dengan klien maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin menurun.
5. Kepentingan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin auditor memiliki kepentingan keuangan yang secara material mengakibatkan kualitas audit cenderung semakin menurun.

6. *Peer review* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat telaah yang dilakukan auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel independensi auditor hanya aspek *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Dalam hal ini dirasa belum cukup kuat untuk menjawab penelitian ini.
2. Pada variabel kompetensi terdapat dua proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti berasumsi pada proksi pengalaman minimal 1 tahun seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman. Hal ini dirasa belum cukup kuat dalam penelitian ini.

5.3 Arah Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan aspek lain selain *independence in apperiance* yaitu *independence in fact* atau *independence in mind*.
2. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain seperti objektivitas, *due professional care*, *time budget pressure*, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner pada waktu dimana para auditor tidak memiliki kesibukan yang tinggi dan memperpanjang waktu pengembalian kuesioner agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner meningkat.
4. Peneliti mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat. Misalnya peneliti selanjutnya mengambil sampel auditor pada KAP yang berada di beberapa kota besar.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons* , 15 (4), 373- 386.
- Agoes, S. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Alim, M.N., et.al 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2014. *Auditing and Assurances Services. Pendekatan Terintegrasi*. Edisi kelima belas. Prentice Hall.
- Boynton, W., Johnson, R., & Kell, W. 2003. *Modern Auditting*. Jakarta: Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. 2016. Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 142–170. Retrieved from
- DeAngelo, L.E. 1981a. “Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation”. *Journal of Accounting and Economics*. August. pp. 113—127.
- DeAngelo, L.E. 1981b. “Auditor Size and Audit Quality”. *Journal of Accounting and Economics*. December, pp. 183—199.
- Dewi, C. A. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prorgam IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Harhinto, Teguh. 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. 2017. *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2019. Sanksi Beku & Sanksi Cabut Izin AP. Diakses dari <http://iapi.or.id/lapi/detail/255>.
- Irawati, S.T.N., 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik dan Hirarki Jabatannya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9, No.3, Desember: 199-222
- Jogiyanto. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kharismatuti, Norma. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SKRIPSI Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* , 25-60.
- Lamuda. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Idependensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lastanti, S. H. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 5 No.1 April 2005.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6. No. 1. Januari.
- Mulyadi. 2010. Auditing. Buku Dua, Edisi ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Purnomo. Adi. 2007. Persepsi Tentang Pengaruh Faktor-faktor Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Prasetyo, Danang Febri dan Agus Endro Suwarno. 2015. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper. ISSN: 2460-0784.
- Pratomo, R. S. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten Subosukuwonosraten). (Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia).

- Saraswati, P., & Baridwan, Z. 2013. Penerimaan sistem e-commerce: pengaruh kepercayaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko. Universitas Brawijaya, Jurusan Akuntansi. Malang.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiharto. E. F. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Unika Soegijapranata.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Suyanti, T., Halim, D. A., & Wulandari, R. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). Jurnal Riset Akuntansi, 1–23.
- Tjun, T.L., Indrawati, E. & Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1. Universitas Kristen Maranatha: Bandung
- Utami, A.U. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). Skripsi (diterbitkan). Universitas Brawijaya: Malang
- Utomo, Rina Susanti Setiyo. 2014. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi terhadap Kualitas Audit Etika Auditor sebagai Variable Pemoderasi. Universitas Muria Kudus.
- Wiliam, J. W & Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10 No.1